

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam menangani masalah pendidikan tauhid di sekolah, siswa perlu adanya suatu aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya untuk mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki, dan dapat meminimalisir anak dari kegiatan negatif. Sehingga dapat melahirkan kebudayaan dan peradaban positif yang memahami segala aspek kesalahpahaman dalam beragama.

Kegiatan yang ada di sekolah dapat dibedakan menjadi kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Diselenggarakannya kegiatan tersebut mengacu pada kebijakan institusi dengan tujuan untuk pencapaian suatu pendidikan baik nasional, institusional, maupun instruksional.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi

sekolah. Berbeda dengan pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan institusi sekolah. Itu dikarenakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah.¹

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan

¹Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.164

kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.³

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa,

² Handayani, Fajridyah, and Ghufroon Abdullah. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstakulikuler Di Sma Negeri 1 Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no.1(2017).

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 223.

misalnya olahraga, kesenian, beladiri atau berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah, baik di luar maupun di dalam jam pelajaran.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

⁴ Kusuma, Febra Anjar, And Pargito Pargito. "Pembinaan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Sosial* 3, No.4 (2016).

pengembangan, bimbingan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu: “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan pesertadidik”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang

⁵ Abdul Rachmad Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT. GrafindangaPersada, 2005), h. 170.

sesuai dengan bakat serta minat mereka.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Tujuan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, prestasi, dan kreatifitas siswa dalam mencapai pendidikan yang utuh. Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta

- a. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan berkarya tinggi
- b. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- c. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri

- d. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan
- e. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, kuat, cekatan, dan terampil
- f. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, baik secara verbal atau nonverbal.⁶
- g. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa
- h. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan, dan sebagainya.⁷

⁶ Pahmad Muzamil, Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC pada Siswi MI Nurussibyan, (Skripsi, UIN, Semarang, 2015), h. 25-26.

⁷<https://www.neliti.com/id/publications/56738/manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkatkan-mutu-sekolah> diunduh pada 30 Oktober 2021 pukul 09.05 WIB

3. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Zainal Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan

kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁸

4. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak kegunaan, diantaranya:

- a. Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan

⁸ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 69.

sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

c. Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler.

d. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e. Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstra kurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.⁹

⁹<http://digilib.uinsby.ac.id/2355/3/Bab%202.pdf> diunduh pada 28 Oktober 2021 pukul 10.15 WIB

5. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Secara garis besar, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik. Sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial. Hal itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan yang sifatnya berkelanjutan tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung

menunjang pencapaian KBM (Kriteria Belajar Minimal). Kegiatan ini dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran di bawah bimbingan guru mata pelajaran.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah.
6. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler
- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasuka Pengebar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
 - b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
 - c. Latihan olah bakat dan minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater,

teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.

- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Qur'an, dan sebagainya.

7. Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler

- a. Partisipasi aktif yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan bakat masing-masing
- b. Menyenangkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik

8. Lingkup Ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh perseorangan
- b. Berkelompok, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa/i secara:
 - c. Berkelompok dalam satu kelas
 - d. Berkelompok dalam kelas paralel
 - e. Berkelompok antarkelas¹⁰

¹⁰<https://www.gurusumedang.com/2021/04/permendikbud-nomor-62-tahun-2014.html> diakses pada 2 November 2021 pukul 10.13 WIB

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci termasuk dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Kegiatan tersebut menjadi tempat seni beladiri dan tempat belajar ilmu agama. Dengan harapan menjadikan kader Tapak Suci yang mampu mendakwahkan nilai-nilai keagamaan melalui seni beladiri.

B. Tapak Suci

1. Sejarah Tapak Suci

Keilmuan Tapak suci berawal dari Banjarnegara Jawa Tengah, oleh seorang pemuda bernama Ibrahim Putra Syuhada. Pada 1872 Ibrahim mulai belajar beladiri *kuntho* sejak remaja. Pernah menjadi peristiwa keributan dalam pertunjukan wayang kulit di kediaman keturunan China bernama Djin Sang. Ibrahim dipaksa bertarung oleh petinju berkebangsaan Belanda yang akhirnya petinju itu mengalami kekalahan. Ayah Ibrahim pun ikut menghukum Ibrahim karena tingkah lakunya yang berani menghadapi orang Belanda, dengan maksud agar Ibrahim lebih

lunak dengan Belanda, namun Ibrahim tetap menjadi buronan Belanda.

Karena menjadi buronan Belanda, Ibrahim sempat dilarikan ke Batavia oleh ayahnya, dititipkan kepada seorang kerabatnya yang menjadi tokoh masyarakat Batavia, namun dia masih berulah dengan Belanda hingga akhirnya dia berangkat Haji ke Mekkah dan menimba ilmu di sana. Sepulangdari Mekkah, Ibrahim kembali ke kampung dan mendirikan pesantren Binorong di Banjarnegara. Mengingat status hukum Ibrahim di hadapan Hindia Belanda masih buron, maka untuk mengaburkan identitas dia berganti nama menjadi Busro Syuhada. Sejak saat itu ia dikenal sebagai Busro Syuhada. Ia kemudian mendapat gelar kiai karena mendirikan pesantren Binorong dan menyiarkan Islam kepada masyarakat Banjarnegara dan sekitarnya.

Di Banjarnegara pondok Binorong Busro Syuhada mulai mendapatkan banyak murid dari berbagai daerah. Salah satu murid yang terkenal adalah Soedirman, yang kemudian hari menjadi panglima besar Jenderal Soedirman. Dakwah yang bersifat kultural selalu dilakukan Busro Syuhada

saat sebelum latihan dan sesudah latihan dan untuk pendisiplinan personal anggota pencak silat. Adanya keterkaitan yang kuat antara pencak silat dan islam inilah, sehingga nantinya akan mencetak pesilat-pesilat yang kuat beragama Islam.

Karena dakwah islam yang cukup kental dalam pencak silat yang diajarkan Busro ini membuat Muhammadiyah merespon dengan mengundang Busro Syuhada dalam konferensi pemuda Muhammadiyah di Yogyakarta, tahun 1921. Busro Syuhada bertemu pertama kali dengan dua tokoh pemuda kakak beradik Ahmad Dimiyati dan Mohammad Wahid. Kemudian diadakan adu tanding keilmuan pencak silat antara Wahid dengan Achyat salah satu murid Busro Syuhada. Kedua kakak beradik merasa keilmuan pencak silat Achyat lebih baik sehingga mereka mengangkat Busro Syuhada sebagai guru.

Pada tahun 1925 Muhammad Wahib dan Achmad Dimiyati berguru ke Binorong. Mereka belajar ilmu *Kuntho* selama lima hari, namun berhasil menguasai 15 jurus dan 5 kembangan. Setelah itu, mereka kembali ke Yogyakarta untuk memandukan keilmuan silat Busro Syuhada

dengan berbagai aliran lain yang kemudian dipadukan menjadi jurus Banjaran. Keilmuan Tapak Suci berasal berasal dari tiga perguruan yaitu Paguron Cikauman, Paguron Sironoman, dan Paguron Kasegu.

Meskipun Paguron Cikauman, Sironoman, dan Kasegu satu ember dari *Kuntho* Banjaran. Namun penampilan keilmuan mereka mempunyai ciri khas masing-masing. Timbul gagasan dari pemuda pergerakan organisasi keagamaan, terutama generasi muda Muhammadiyah pencinta pencak silat di lingkungan Kauman untuk menjadikan berbagai macam Paguron di Kuman dilebur menjadi satu wadah tunggal.

Desakan untuk persatuan Paguron di Kauman diprakarsai oleh murid-murid Kasegu di antaranya Muhammad Rustam Djundab, Irfan Hadjam, Djakfal Kusuma, dan Sobri Achmad. Secara akumulatif mereka mendesak Barrie Irsjad agar bersedia mendirikan satu Paguron tunggal yang merupakan penggabungan dari Paguron-paguron yang sealiran di antaranya Cikauman, Sironoman dan Kasegu.

Tepatnya pada bulan Desember 1962, Paguron Kasegu Badai Selatan melakukan silaturahmi dengan Paguron Cikauman dan Sironoman untuk menjelaskan niatannya dalam sebuah musyawarah. Pertemuan ini menyepakati untuk diadakan peragaan keilmuan pencak silat oleh guru dan murid tiap-tiap Paguron. Saat itu Kasegu diwakili Brie Irsjad dan Muhammad Djundab setiap malam Jumat, bertempat di Pesantren Aisyiyah Kauman.

Setelah melalui pengujian yang intensif keilmuan yang diselenggarakan berkali-kali dengan maksud agar kesiapan kelahiran perguruan baru kelak bukan merupakan aliran baru namun tetap pada aliran Cikauman (Banjaran Kauman) maka atas restu Muhammad Wahib dan para sesepuh lainnya, bersama Barrie Irsjad dan beberapa ulama aktivis Muhammadiyah secara mufakat memberikan dukungan berdirinya perguruan baru yang terorganisir dan membawa misi perkaderan Muhammadiyah dan ajang silaturahmi para praktisi pencak silat di lingkungan Muhammadiyah.

Sejak kesepakatan tersebut, perangkat organisasi segera disiapkan mulai dari nama perguruan dengan mengambil dasar ajaran perguruan Kauman maka ditetapkan Tapak Suci. Kemudian tata tertib upacara disusun oleh Brrie Irsjad, do'a dan ikrar disusun oleh Djarnawi Hadikusuma, lambang diciptakan M. Fahmie Ishom, lambang anggota diciptakan Suharto Sujak, lambang tim inti Kasegu dibuat oleh Ajib Hamzah, bentuk dan warna pakan diciptakan M. Zundar Wiesman dan Anis Susanto.

Perguruan Tapak Suci, akhirnya diresmikan tepat pada 31 Juli 1963, di pesantren Aisyiyah , Kauman Yogyakarta. Bertepatan dengan itu dideklarasikan Persatuan Pencak Silat Tapak Suci, dengan tiga landasan pokok yaitu; Tapak Suci Berjiwa Ajaran Islam, Keilmuan Tapak Suci Methodis Dinamis, Dan Keilmuan Tapak Suci Bersih Dari Syirik.

2. Pengertian Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Tapak Suci) adalah salah satu perguruan seni beladiri pencak silat di bawah naungan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Pencak silat termasuk sebagai

olahraga jasmani dan rohani, yang merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan tauhid karena bersumber pada pemahaman keagamaan. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana yang tercantum dalam falsafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur.

Tapak Suci adalah salah satu Perguruan Pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Pada awal berdirinya IPSI, Tapak Suci menjadi salah satu dari sepuluh perguruan historis Pencak Silat di Indonesia. Hal itu dikarenakan ikatan kesejarahannya berperan penting dalam menyatukan dan mengeksistensikan Pencak Silat, tidak hanya tingkat nasional namun hingga ke ranah internasional.

Selain sebagai bagian dari IPSI, Tapak Suci adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang berdasarkan aqidah Islam

dan senantiasa mengajarkan tuntunan ajaran Islam dengan mengindahkan hukum-hukumnya dan melaksanakan ibadah.

Sambil belajar mengenal dan menghafal gerakan atau jurus-jurus Tapak Suci, para kader juga dibina tentang penguatan aqidah, akhlaq (moralitas) dalam pergaulan, katahanan mental serta kepemimpinan (*leadership*). Di setiap latihan dan pendidikan, penanaman ajaran Islam seolah tidak dirasakan secara langsung oleh kadernya.

Semua proses indoktrinasi pengajaran Islam dilaksanakan secara terselubung. Karena pendidikan yang dilaksanakan Tapak Suci senantiasa menekankan aspek belajar agama Islam sambil bermain (berlatih jurus-jurus).¹¹

Aliran Tapak Suci adalah keilmuan pencak silat yang berlandaskan Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan, dengan sikap mental dan gerak langkah. Hal itu merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan iman dan akhlak, serta berakar pada aliran Banjaran-Kauman, yang kemudian dikembangkan dengan metodelis dan dinamis.

¹¹Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2011) h. 51-52.

Berikut ini adalah tata upacara pembukaan pendidikan dan latihan Tapak Suci yang diterapkan di seluruh tempat latihan Tapak Suci:

- a. Persiapan, peserta latihan berkumpul di tempat upacara pembukaan, membentuk barisan (banjar ataupun saf) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berdiri di depan tengah.
- b. Pendahuluan, upacara dimulai. Pemimpin kelompok berdiri di sisi paling kanan dari peserta latihan. Peserta latihan disiapkan oleh pemimpin kelompok.
- c. Inti acara, hormat Tapak Suci, kemudian sikap duduk berdo'a dan berdo'a. Setelah berdo'a lalu berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan. Kemudian membaca bismillahirrahmanirrahim bersama-sama dan acara latihan dimulai (barisan dibubarkan atau tidak sesuai keperluan).

Sedangkan tata upacara penutupan pendidikan dan latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang

diterapkan di seluruh tempat latihan Tapak Suci sebagai berikut:

- a. Persiapan, peserta latihan berkumpul di tempat upacara penutupan, membentuk barisan (banjar ataupun saf) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berada di depan.
- b. Pendahuluan, upacara dimulai. Pemimpin kelompok berdiri pada sisi paling kanan dari peserta latihan. Barisan disiapkan oleh pemimpin kelompok.
- c. Inti acara, hormat Tapak Suci, kemudian sikap duduk berdo'a dan berdo'a. Setelah berdo'a lalu berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan.
- d. Penutupan, pembacaan do'a Kafaratul Majlis, barisan dibubarkan dengan berjabat tangan diawali oleh pemimpin kelompok disusul oleh seluruh peserta latihan.

Dalam latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah ada beberapa materi yang diberikan kepada siswa. Tidak hanya materi berupa olah fisik saja dengan jurus-jurus tetapi juga materi tentang keIslaman dan kemuhammadiyah. Materi-materi tersebut diberikan

agar siswa tidak hanya mampu beladiri tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia.

Dengan begitu seorang kader Tapak Suci yang berkarakter menjadi kader yang sesuai dengan motto Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu “Dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah”.

3. Arti Lambang Tapak Suci



Bentuk Bulat : Bertekad Bulat

Berdasar Biru: Keagungan

Bertepi Hitam: Kekal Abadi Melambangkan Sifat Allah

Bunga Mawar: Keharuman
Warna Merah: Keberanian
Daun Kelopak Hijau : Kesempurnaan
Bunga Melati Putih : Kesucian
Berjumlah Sebelas : Rukun Islam Dan Iman
Tangan Kanan Putih : Keutamaan
Terbuka : Kejujuran
Berjari Rapat : Keeratan
Ibu Jari Tertekuk : Kerendahan Hati
Sinar Matahari Kuning : Putra Muhammadiyah

4. Ikrar Dan Motto Tapak Suci

a. Ikrar Tapak Suci

- 1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata
- 2) Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan

5) Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta kebijaksanaan pimpinan

b. Motto Tapak Suci

Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

5. Jurus tapak suci

Jurus Tapak Suci terbagi ke dalam delapan kelompok jurus yang masing-masing diberi nama dengan nama flora dan fauna. Masing-masing jurus ini dibedakan sesuai dengan alat penyasar, karakter, dan kekhasan masing-masing. Delapan kelompok Jurus Tapak Suci yaitu: Mawar, Katak, Naga, Ikan terbang, Merpati, Rajawali, Harimau.

6. Prinsip Dasar Organisasi

Tapak Suci adalah otonom di lingkungan Muhammadiyah yang berlandaskan Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni beladiri. Maksud dan tujuan Tapak Suci adalah sebagai berikut; Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak

silat sebagai seni beladiri Indonesia, Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni bela diri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral, mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah, Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam usah mempertinggi ketahanan nasional.

7. Materi Tapak Suci

Materi pendidikan dan pelatihan dalam perguruan Tapak Suci terdiri dari:

a) Al Islam dan Ke-Muhammadiyah

Adalah materi dalam kegiatan tapak suci yang membahas tentang ilmu keislaman yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Juga membahas materi tentang ke-Muhammadiyah karena tapak suci ini sendiri merupakan bagian dari 8 oronom Muhammadiyah.

b) Ilmu Pencak Silat

Ilmu Pencak Silat adalah salah satu seni beladiri tradisional Indonesia. Pencak Silat

merupakan olahraga beladiri yang memerlukan banyak 17 konsentrasi dalam setiap latihan maupun pertandingan. Pencak Silat ini juga menjadi salah satu cabang olahraga pemersatu bangsa dalam ajang pertandingan nasional bahkan Internasional.

c) Ilmu organisasi

Organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi di dalam tapak suci ini adalah bentuk perserikatan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai sesuatu.

d) Pembinaan fisik dan mental

Salah satu tujuan dari pencak silat Tapak Suci adalah mengembangkan pendidikan fisik dan mental. Hal itu dikarenakan setiap latihan selalu mengolah fisik anggota agar menjadi sehat dan kuat. Selain itu Tapak Suci mengenalkan sikap percaya diri bahwa ia merupakan makhluk

Tuhan. Hal ini terlihat ketika latihan anggota dituntut untuk bisa yakin terhadap diri sendiri dalam setiap gerakan dan serangan yang di lakukan.

e) Olahraga

Tapak suci tidak hanya digunakan untuk berkelahi ataupun beladiri saja namun juga diajarkan persiapan pertandingan, karena pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah dipertandingkan baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional.¹²

8. Tujuan dan Target Tapak Suci

Tujuan dari diselenggarakannya apresiasi seni dan kebudayaan Islam melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci ini adalah untuk:

- a) Menciptakan rasa memiliki atau *sense of belonging* pada diri siswa terhadap khazanah seni dan budaya Indonesia.
- b) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

¹² Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan Kelahiran Dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta:TS,1967), h. 18.

- c) Menghidupkan syi'ar Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Adapun yang menjadi target dari kegiatan ini adalah:

- a) Mengkoordinir, mengembangkan dan juga menyalurkan potensi, minat dan juga bakat siswa dalam bidang seni dan budaya yang bercirikan Islam.
- b) Mendorong setiap siswa untuk mempelajari, menyadari, memahami, dan melestarikan sejarah kebudayaan Islam melalui tradisi-tradisi dan kesenian-kesenian Islam yang masih terlestarikan hingga saat ini.

C. Pendidikan Tauhid

1. Pengertian Pendidikan Tauhid

Pendidikan merupakan hal yang krusial bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan itulah manusia dapat maju dan berkembang dengan baik, melahirkan kebudayaan dan peradaban positif yang membawa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya.

Dalam Kamus Pendidikan, kata pendidikan diartikan sebagai “upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya”.¹³

Adapun arti pendidikan menurut rumusannya Al-Ghazali yaitu proses memanusiation manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orangtua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.¹⁴

Pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹³St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1994), hlm. 47

¹⁴Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 56

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁵

Sedangkan kata tauhid berasal dari kata kerja *wahhada*, yang berarti “mengesakan, menyatakan atau mengakui Yang Maha Esa”.¹⁶ Maksudnya ialah keyakinan atau pengakuan terhadap keesaan Allah, Zat Yang Maha Mutlak. Dalam kamus agama dijelaskan tentang pengertian tauhid yaitu Tauhid adalah meng-Esakan Tuhan, suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa Tuhan itu Esa, tiada sekutu bagi-Nya, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya yang mengatur dan memelihara serta yang membinasakan.¹⁷

Muhammad Abduh menjelaskan bahwa “asal makna tauhid ialah meyakinkan bahwa Allah adalah satu, tidak ada syarikat bagi-Nya”.¹⁸ Keyakinan tentang satu atau Esa-Nya Zat Allah,

¹⁵UU RI. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tahun 2003, hlm. 3

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Yogyakarta : PP. Al Munawwir, 1989), hlm.164.

¹⁷M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta : Bonafida Cipta Pratama, 1991), hlm. 353.

¹⁸Syekh Muhammad Abduh, *Risalah At Tauhid*, terj. H. Firdaus A. N., (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 3.

tidak hanya percaya bahwa Allah ada, yang menciptakan seluruh alam semesta beserta pengaturannya, tetapi haruslah percaya kepada Allah dengan segala ketentuan tentang Allah meliputi Sifat, *Asma* dan *af'al-Nya*".¹⁹

Dengan kata lain pendidikan tauhid berarti membimbing atau mengembangkan potensi (fitrah) manusia dalam mengenal Allah ini. Menurut pendapat Chabib Thoaha, "supaya siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus menerus nilai iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa sehingga pemilikan dan peningkatan nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai kemanusiaan yang luhur".²⁰

Dengan pendidikan tauhid ini, manusia akan menjadi manusia hamba bukan manusia yang *dehumanis* kemudian timbul rasa saling mengasihi, tolong menolong, memberikan hartanya yang lebih kepada mereka yang membutuhkan selalu waspada terhadap tipu daya dunia dan manusia zalim, dapat belaku sederhana (*zuhud*) dan hati yang *wara* serta sebagainya.

¹⁹Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 1.

²⁰M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62

Dengan demikian pendidikan tauhid mempunyai makna yang dapat kita pahami sebagai upaya untuk menampakkan atau mengaktualisasikan potensi laten yang dimiliki oleh setiap manusia (fitrah). Salah satu fitrah manusia adalah fitrah beragama maka dari itu pendidikan tauhid lebih diarahkan pada pengembangan fitrah keberagamaan seseorang sebagai manusia tauhid.

Dengan kata lain pendidikan tauhid adalah usaha mengubah tingkah laku manusia berdasarkan ajaran tauhid dalam kehidupan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata.

2. Materi Pendidikan Tauhid

Materi pendidikan tauhid adalah rincian pembelajaran tauhid dan tata caranya untuk mencapai tauhid. Dengan tujuan, apa yang siswa pelajari melalui Tapak Suci dapat diaplikasikan dan dikembangkan pemahaman keislaman dan kesenian beladiri ke masyarakat luas. Adapun materi pendidikan tauhid sebagai berikut:

a. Adanya Wujud Allah

Untuk membuktikan mengenai wujud Allah, yaitu dengan upaya mengingatkan akal pikiran manusia, mengarahkan pandangannya kepada fenomena alam semesta, melakukan perbandingan dengan dimensi yang hak, memperhatikan tatanan dan peraturan alam serta berlangsungnya hukum sebab akibat. Sehingga manusia dapat sampai kepada suatu *konklusi* yang meyakinkan bahwa alam semesta ini mempunyai pencipta dan pencipta ini pasti *wajibul wujud* lagi Maha mengetahui, Maha Bijaksana dan Maha Kuasa.²¹

Hal ini menunjukkan adanya penciptaan yang menghendaki supaya sebagian makhluk-Nya lebih tinggi daripada sebagian yang lain. Selain itu, seseorang bisa mengetahui keberadaan sesuatu tanpa harus melihatnya secara materi. Dalam kehidupan sehari-hari ini seseorang bisa mengakui bahwa untuk mengetahui adanya angin dapat dengan

²¹M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), h. 15.

cara merasakannya dan melihat bekas-bekasnya. Seseorang mengakui adanya nyawa tanpa melihatnya sehingga hal ini cukup menguatkan asumsi bahwa untuk membuktikan adanya Tuhan tidak harus dengan pembuktian material.

b. Keesaan Allah

Pendidikan tauhid berikutnya yaitu tentang keesaan Allah. Ajaran mengenai keesaan Allah ini, sudah diterangkan oleh para rasul Allah sebelum Nabi Muhammad. menurut Quraish Shihab yang menganalisa kata *ahad* (Esa), ia menggolongkan keesaan Allah menjadi empat yaitu : keesaan Zat, keesaan sifat, keesaan perbuatan dan keesaan dalam beribadah kepada-Nya.²²

Yang dimaksud dengan esa pada Zat ialah Zat Allah itu tidak tersusun dari beberapa bagian dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Esa pada sifat berarti sifat Allah tidak sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya. Esa pada *af'al* berarti tidak seorang pun yang memiliki perbuatan

²²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), h. 33.

sebagaimana perbuatan Allah. Ia Maha Esa dan tidak ada sesembahan yang patut disembah kecuali Allah.²³

c. Hikmah Mengenal Allah

Seseorang yang mengenal sesuatu yang telah memberikan manfaat pada dirinya maka akan mempunyai kesan atau hikmah terhadap sesuatu itu. Demikian juga apabila seseorang mengenal Tuhan melalui akal dan hatinya maka ia akan merasakan buah kenikmatan dan keindahan yang tercermin dalam dirinya.

Mengenal (ma'rifat) kepada Allah adalah ma'rifat yang paling agung. Ma'rifat ini menurut Sayid Sabiq adalah asas yang dijadikan standar dalam kehidupan rohani dan untuk mengenal Allah dengan melalui cara: berfikir dan menganalisis makhluk Allah, dan mengenal terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah.²⁴

²³M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hln. 17.

²⁴Sayid Sabiq, *Aqidah Islam : Suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra Wahyu*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1996), hlm. 41.

Sifat berkenalan dengan Tuhan menurut penjelasan Sutan Mansur yaitu seseorang merasa berhadapan dengan Tuhan. Keadaan itu terasa benar-benar dalam diri bukan lagi berupa kira-kira atau meraba-raba. Seseorang merasakan dalam dirinya dan alam semesta di bawah pengawasan Tuhan. Sampai Tuhan itu memanggilnya supaya berdoa, mengabdikan diri serta mendekatkan diri kepada-Nya. Seseorang datang kepada-Nya dengan mengenal siapa Dia, Zat Yang Maha Kuasa.²⁵

3. Tujuan Pendidikan Tauhid

Secara khusus tujuan pendidikan tauhid menurut Chabib Thoha adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa dan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai etika insani.²⁶

²⁵A.R. Sutan Mansur, *Tauhid Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1981), hlm 14.

²⁶M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 72.

Pendidikan tauhid sebagai salah satu aspek pendidikan Islam mempunyai andil yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Menurut Zainuddin, tujuan dari hasil pendidikan tauhid dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Agar manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagaimana yang dicita-citakan. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia maka manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak mungkin salah sehingga tujuan mencari kebahagiaan bisa tercapai.
- b. Agar manusia terhindar dari pengaruh akidah-akidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata.
- c. Agar terhindar dari pengaruh faham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Misalnya kapitalisme, komunisme, materialisme, kolonialisme dan lain sebagainya.²⁷

²⁷Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 8-9.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan tauhid adalah tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa manusia secara kuat, sehingga nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan dari pendidikan tauhid pada hakikatnya adalah untuk membentuk manusia tauhid. Manusia tauhid diartikan sebagai manusia yang memiliki jiwa tauhid yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang sesuai dengan realitas kemanusiannya dan realitas alam semesta, atau manusia yang dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Ria Umala Idayanti judul skripsi “Pengaruh Terpaan Tayangan Cekal di iNews Lampung terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Lampung Utara”

Lampung Utara merupakan daerah di Provinsi Lampung yang memiliki tingkat kriminalitas tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain. Lampung Utara yang identik dengan aksi

pembegalan tidak hanya diberitakan melalui tayangan Cekal saja, melainkan juga berbagai media lokal dan nasional lainnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perbedaan individu. Teori ini berasumsi bahwa pesan-pesan yang disampaikan media massa memiliki efek yang berbeda antar individu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan personal. Efek komunikasi pada individu akan beragam meskipun tiap individu menerima pesan yang sama. Melalui konsep terpaan media dapat diketahui

2. Faizal Bin Mustafa Dan Moch. Charis Hidayat
“Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi Product moment. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa; (1). Proses kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya tergolong kurang baik, (2). Pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya tergolong cukup baik. (3). Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa tidak ada pengaruh ekstrakurikuler tapak suci dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

3. Lonita Damayanti, prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2019
Revder

“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa MAN Rejang Lebong”

Penelitian ini di latar belakang fenomena yang memprihatinkan akhir-akhir ini, kurangnya rasa kebangsaan pada generasi penerus bangsa. Banyak pendapat mengatakan bahwa tanggung jawab pembentukan karakter siswa ada pada pihak sekolah, pihak sekolah dengan berbagai upaya merancang beberapa program untuk membentuk karakter pada siswa. seperti di MAN Rejang

Lebong, dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik Triangulasi. Sumber Subyek peneliti adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong memiliki peran dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan dilihat dari aspek materi seperti ilmu keorganisasian, di lihat dari pelatih memberi motivasi pelatih menjadi teladan dan contoh bagi siswa, dilihat dari aspek pembiasaan seperti membiasakan siswa mengikuti

upacara bendera setiap hari senin, bekerja sama dengan para temannya, membiasakan para siswa untuk selalu meraih prestasi untuk mengharumkan nama sekolah.

4. Anis Fuadi dan Ila Nurlaila UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

“Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan”

Penelitian ini terfokus pada bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI dan penerapan strategi pembelajarannya terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan di SMK bagian kelautan. Penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi guru PAI, penerapan strategi pembelajaran PAI, serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Peserta didik di SMKN 3 Pandeglang Jurusan Pelayaran Program Studi Nautika Kapal di kelas XII dengan jumlah responden 24 orang dan siswa SMKN 36 Jakarta Jurusan Pelayaran Program Studi Nautika Kapal di kelas XII dengan jumlah responden 29 orang yang

menjadi subjek penelitian ini. Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di SMKN 3 Pandeglang sebesar 49,35%, sedangkan di SMKN 36 Jakarta sebesar 10,9%.

E. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Tauhid

Ekstrakurikuler  Pendidikan Tauhid

Setiap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang dilaksanakan tiap minggunya dapat memberikan pengaruh bagi siswa-siswi sebagai anggota ekstrakurikuler. Adanya kegiatan tersebut memberikan bertambahnya pengaruh tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap pendidikan tauhid. Sehingga peneliti memberikan gambaran berupa kerangka konsep untuk

mempermudah pemahaman para pembaca. Intensitas latihan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci setiap meinggunya membawa pengaruh bagi para anggota yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

F. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Dari kedua kata tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dahulu dan bersifat sementara atau dugaan awal.²⁸

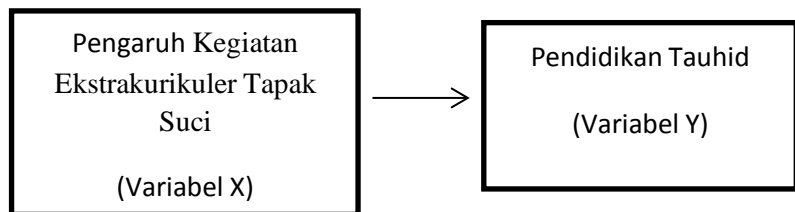
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang.

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (X).

²⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 28.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendidikan tauhid.

**Gambar Pengaruh
Kegiatan Ekstrakurikuler
Tapak Suci terhadap
Pendidikan Tauhid**



Guna menguji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternatif (H_a).²⁴ Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap tingkat pemahaman pendidikan tauhid di siswa-siswi yang menjadi anggota ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang.

Ha Terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap tingkat pemahaman pendidikan tauhid di siswa-siswi yang menjadi anggota ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang.